

PENERAPAN INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI STRATEGI PEMULIHAN KESEHATAN FINANSIAL PASCA PANDEMI COVID 19

IMPLEMENTATION OF INTELLECTUAL CAPITAL AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS FINANCIAL HEALTH RECOVERY STRATEGIES POST COVID 19 PANDEMIC

Nur Siyami¹⁾ dan Rusmiyatun²⁾

^{1,2)}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rajawali Purworejo

Jl. Gajah Mada No.KM. 7, Dukuh, Dukuhrejo, Kec. Bayan, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54224

mharsya.imut@gmail.com dan rose.mia2691@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengkaji tentang penerapan *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Strategi Pemulihan Kesehatan Finansial Pasca Pandemi Pada UMKM Kabupaten Purworejo. Sampel data dalam penelitian ini sejumlah 120 UMKM yang terdaftar dalam Forum UMKM Kabupaten Purworejo yang diambil dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil uji *statistic deskriptif* berdasarkan *Intellectual Capital* diperoleh hasil bahwa UMKM Kabupaten Purworejo secara rata-rata memiliki modal sendiri sebesar 62% sedangkan 38% modal yang lainnya bersumber dari modal pihak ketiga baik bank, koperasi maupun pinjaman perseorangan. Berdasarkan ROA, dapat disimpulkan bahwa UMKM yang ada di Kabupaten Purworejo belum memiliki kinerja finansial yang baik sehingga perusahaan belum mampu mengoptimalkan produktivitas usahanya di *pasca pandemic* sehingga profitabilitas menurun baik

Kata Kunci : *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Kesehatan Finansial*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and examine the application of Intellectual Capital and Good Corporate Governance as a Post-Pandemic Financial Health Recovery Strategy in MSMEs in Purworejo Regency. The sample data in this study were 120 MSMEs registered in the MSME Forum of Purworejo Regency which were taken using purposive sampling technique. The data collection used in this research is interview technique and documentation technique. Based on the results of descriptive statistical tests based on Intellectual Capital, it was found that the MSMEs in Purworejo Regency on average had 62% own capital while 38% of the other capital

Nur Siyami dan Rusmiyatun

Penerapan Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Sebagai Strategi Pemulihan Kesehatan Finansial Bisnis Pasca Pandemi Covid 19

came from third party capital, both banks, cooperatives and individual loans. Based on ROA, it can be concluded that MSMEs in Purworejo Regency do not yet have good financial performance so that companies have not been able to optimize their business productivity in the post-pandemic so that profitability has decreased well

Keywords: *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Financial Health*

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 muncul berbagai peristiwa luar biasa yang mengakibatkan berbagai perubahan dalam segala aspek kehidupan yang mengalami masa yang cenderung tidak mudah. Salah satu dari peristiwa tersebut adalah munculnya pandemi Covid-19, yang pertama kali ditemukan di Wuhan Cina pada akhir tahun 2019. Virus ini mulai menyebar ke seluruh dunia pada awal tahun 2020 dan telah berpengaruh dan memporak porandakan berbagai aspek baik pendidikan, politik, ekonomi, keamanan, dan sosial budaya sekalipun, hal ini disebabkan oleh virus tersebut yang sangat mudah menular dari manusia ke manusia dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga untuk mengurangi tingkat penyebarannya pada akhirnya para karyawan perusahaan dipaksa untuk bekerja dari rumah (work from home/WFH). Aturan tersebut juga diperuntukkan untuk berbagai jenis bisnis yang ada di Indonesia harus tutup sementara kecuali yang dilegalkan beroperasi oleh pemerintah.

Aset perusahaan yang paling berharga adalah sumber daya manusia, yang dalam hal ini adalah roda penggerak kehidupan suatu perusahaan. Seiring dengan persaingan usaha yang semakin tinggi memaksa sebagian besar perusahaan untuk meningkatkan aset yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba yang besar. Sumber terpenting dan kekayaan terpenting perusahaan telah berganti dari aset berwujud menjadi intellectual capital atau modal intelektual yang didalamnya terkandung satu elemen penting yaitu daya pikir atau pengetahuan. Keuntungan yang didapat dalam mengetahui kinerja suatu perusahaan salah satunya ialah, untuk menetapkan kebijakan selanjutnya yang akan diambil oleh pihak manajemen. Dalam beberapa wacana tentang kinerja perusahaan, intellectual capital, dan good corporate governance merupakan unsur-unsur yang perlu diterapkan dan dikeloladengan baik oleh perusahaan khususnya perusahaan dalam skala kecil dan menengah sebagai salah satu strategi bisnis yang dapat dikembangkan agar perusahaan bisa tetap

Nur Siyami dan Rusmiyatun

Penerapan Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Sebagai Strategi Pemulihan Kesehatan Finansial Bisnis Pasca Pandemi Covid 19

eksis dan bertahan meskipun berada di suasana Pandemi dan penuh dengan ketidakpastian ekonomi.

Setelah beberapa waktu pemerintah menetapkan tentang aturan New Normal atau adaptasi kebiasaan baru untuk kembali beraktivitas seperti sebelumnya dengan aturan baru. Dalam hal ini banyak dari perusahaan lebih memilih untuk tetap melaksanakan WFH dikarenakan itu dianggap lebih aman dan nyaman agar terhindar dari *Covid-19*. Kebijakan WFH ini menimbulkan konsekuensi perusahaan untuk menyiapkan sarana teknologi. Teknologi yang memberikan layanan kepada masyarakat untuk mempermudah dalam bekerja. Contoh *platform* aplikasi tatap muka secara virtual seperti *Zoom Meeting, Skype, Facetime*, dll yang bisa digunakan sehari-hari untuk memudahkan dalam *meeting* dan berkomunikasi, serta berdiskusi terkait progres operasionalisasi Perusahaan. Dengan fenomena tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap kehidupan para pelaku usaha khususnya para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Purworejo, selain adanya keterbatasan jumlah SDM yang ada di masing-masing UMKM juga terbatasnya pemahaman tentang literasi teknologi apabila

harus melakukan aktivitas bisnisnya dengan berbagai aplikasi yang berbasis media digital. Menghadapi persoalan tersebut dan tantangan di masa yang akan datang maka perlu bagi perusahaan atau pelaku UMKM untuk bisa mengelola modal Intelektual dan *good corporate governance* sebagai salah satu strategi untuk menghadapi tantangan bisnis kedepannya dan tetap eksis di dunia usaha. Mulai dari perusahaan mengelola modal fisik yang dimiliki, optimalisasi modal manusia, membangun dan memperluas jejaring modal struktural dan mengembangkan tata kelola yang baik bagi perusahaan.

Kerugian perusahaan yang terjadi akibat pandemi juga dialami oleh hampir seluruh pengusaha yang ada di dunia menyebabkan aspek bisnis di semua sektor mengalami penurunan, apabila fenomena ini terus berlangsung maka akan berpengaruh terhadap komitmen karyawan terhadap perusahaan. Banyak kasus PHK terpaksa harus dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi karyawan yang diakibatkan oleh turunnya omset penjualan. Menghadapi persoalan tersebut perusahaan dituntut untuk melakukan beberapa evaluasi bisnis, dimana yang pertama adalah memastikan tentang efektifitas dan efisiensi penggunaan modal

Nur Siyami dan Rusmiyatun

Penerapan Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Sebagai Strategi Pemulihan Kesehatan Finansial Bisnis Pasca Pandemi Covid 19

fisik yang dimiliki, kemudian mengelola modal manusia yang dimiliki yaitu dengan cara mengklasifikasikan berbagai kebutuhan SDM karyawan yang tetap dipertahankan atau diberhentikan. Karyawan yang dinilai unggul dan mempunyai loyalitas tinggi peduli dengan visi, misi, dan tujuan perusahaan akan layak dipertahankan. Demikian juga yang memiliki keterampilan dengan ide cemerlang dan kreativitas serta talenta untuk mengembangkan perusahaan melalui kinerjanya. Tahap berikutnya berkaitan dengan bagaimana perusahaan membangun jejaring bisnis dan melakukan evaluasi terhadap konsep dan penerapan *good corporate governance* sebagai strategi untuk tetap mempertahankan bisnisnya. Fenomena ini menggambarkan adanya permasalahan engagement di perusahaan Indonesia, dan akan sangat mempengaruhi kegiatan operasional di perusahaan, oleh karenanya tidak bisa dibiarkan, perlu dicari solusi yang tepat.

Menurut Moerdiyanti (2010), mengungkapkan bahwa Kesehatan Finansial adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan.

Apabila Kesehatan Finansial perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Berdasarkan proses meningkatkan penghasilan laba atau keuntungan ini, Nakamura (2011:102) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki potensi yang lebih besar pula untuk menginvestasikan sumber daya yang dimiliki. Di dalam pengelolaan investasi ini, perusahaan sebisa mungkin harus mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Terdapat berbagai indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu Pertama adalah *Employee productivity* (EP) yang dapat didefinisikan sebagai ukuran dari nilai tambah bersih dari setiap karyawan yang merefleksikan produktivitas karyawan terhadap perusahaan (Chen et al.,2005). Berikutnya adalah ROA. Menurut Chen et al. (2005), ROA adalah indikator efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada dan mengendalikan firms' financing policy. Kesehatan Finansial pada perusahaan dapat

dilihat dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap periodenya. Terdapat lima rasio keuangan yang dapat menjadi gambaran bagi investor sebelum menginvestasikan dananya, yaitu rasio leverage, rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar (Ferdiana, 2012). Pada penelitian ini, untuk menilai Kesehatan Finansial digunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Alasan ROA lebih dipilih daripada *return on equity* (ROE) karena total ekuitas yang merupakan denominator ROE adalah salah satu komponen dari VACA.

Menurut Puspitasari (2011), *Intellectual Capital* adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau kemapanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain. Menurut Cut Zurnali (2010) modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan asset dan sumberdaya non-tangible atau non-physical dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan

pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi. Komponen utama yang diungkapkan dalam *intellectual Capital* adalah *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Yohannita (2016), dalam sektor keuangan pun modal intelektual merupakan suatu hal yang sangat penting. Dana yang diperoleh dari pemegang saham maupun masyarakat menjadikan pengelolaan dana menjadi indikator dalam memperoleh dan menjaga kepercayaan. Pengelolaan dana tersebut membutuhkan tenaga-tenaga profesional dan terampil. Perusahaan sektor keuangan diharapkan dapat mempunyai modal intelektual yang kuat dalam mengantisipasi persaingan dunia bisnis di masa depan melalui sumber daya yang unggul.

Menurut Ulum (2009:86), peningkatan kesadaran pengakuan *Intellectual Capital* dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan menimbulkan permasalahan penting tentang bagaimana pengukuran *Intellectual Capital*. Salah satu pengukurannya telah dikembangkan oleh Pulic. Menurut Pulic, tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value*

added. Sedangkan untuk dapat menciptakan value added dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital*, dan *intellectual potential*. Physical capital yaitu dana-dana keuangan, sedangkan intellectual potential direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka. Pulic menyatakan bahwa *intellectual ability* menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan. Maka dari itu dikenal metode *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC) relatif mudah untuk digunakan, karena menggunakan data dari akun-akun yang berada di dalam laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Ulum, 2009). Dalam penelitian ini untuk menghitung *Intellectual Capital* menggunakan Metode *value added intellectual coefficient* yang terbagi menjadi tiga yaitu *value added capital employeed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA).

Selain modal intelektual, penerapan *Good Corporate Governance* juga penting dalam memberikan kontribusi terhadap Kesehatan Finansial perusahaan. Penerapan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu kebutuhan dalam menjalankan aktivitas dunia usaha di Indonesia, agar perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia tidak hanya perusahaan perbankan, manufaktur, perusahaan jasa dan lain sebagainya, akan tetapi sektor usaha dengan kelas Usaha Kecil dan Menengah pun juga dituntut untuk dapat mengoptimalkan modal fisik yang dimiliki, modal manusia, modal relasional dan juga tata kelola usahanya sehingga dapat terus bersaing dan bertahan dalam persaingan pasar global yang semakin kompetitif.

Menurut Sutedi (2012), *good corporate governance* merupakan, suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/ pemilik modal, komisaris/dewan pengawas, dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika. GCG adalah konsep yang diajukan untuk meningkatkan kinerja pada bank dan perusahaan melalui monitoring Kinerja manajemen dapat menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder. Konsep

GCG yang diajukan untuk mencapai yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan, dan juga GCG dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan sustainable pada sektor korporat. Di era pasar bebas ini, kegiatan bisnis dituntut untuk mengembangkan penerapan sistem dan paradigma baru dalam mengelola bisnis. Pemicu dalam berkembangnya suatu bank adalah tata kelola yang baik. Dimana pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis moneter sehingga berkembang menjadi krisis multi dimensi termasuk perekonomian yang menyebabkan banyak perbankan dan perusahaan mengalami kebangkrutan, ini akibat dari lemahnya penerapan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan).

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih jauh mengenai Penerapan Pengelolaan *intellectual capital* dan *good corporate* pada UMKM yang ada di Kabupaten Purworejo. Pemilihan UMKM sebagai sampel didasarkan bahwa UMKM merupakan industri yang memberi perhatian lebih dalam pengembangan sumber daya berdasarkan pengetahuan, modal seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan,

dan aktiva fisik lainnya menjadi nomor dua dibandingkan dengan modal yang berdasarkan pengetahuan dan inovasi teknologi. Selain itu akhir-akhir ini banyak yang berpendapat jika UMKM mengalami penurunan karena tata kelola perusahaan yang kurang baik sehingga berdampak pada kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini menjadi penting sebagai sarana edukasi bagi para pelaku UMKM dalam mengelola modal fisik, modal manusia, modal relasional dan bagaimana mengelola bisnisnya dengan baik menggunakan indikator pengukuran modal intelektual dan *good corporate governance* yang merupakan salah satu strategi bisnis yang perlu dikembangkan di Pasca Pandemi Covid 19. Berdasarkan urgensi penelitian di atas penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “Penerapan *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Strategi Pemulihan Kesehatan Finansial Bisnis Pasca Pandemi Covid 19”

RESOURCE BASED VIEW

Peneliti dalam bidang manajemen strategik telah lama memahami bahwa keuntungan kompetitif tergantung pada kesesuaian antara kemampuan unik internal

Nur Siyami dan Rusmiyatun

Penerapan Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Sebagai Strategi Pemulihan Kesehatan Finansial Bisnis Pasca Pandemi Covid 19

dan perubahan lingkungan. *Resource based view* (RBV) mengartikulasikan hubungan antara sumber daya perusahaan, kapabilitas dan keuntungan kompetitif. Konsep keuntungan kompetitif telah dibahas secara ekstensif dalam literatur manajemen.

RESOURCE-BASED THEORY

Untuk menjelaskan *resource based theory* pertama-tama harus ada definisi yang jelas mengenai sumber daya perusahaan. Daft (1983) dalam Barney (1991) mendefinisikan sumber daya perusahaan sebagai semua aset, kemampuan, proses organisasional, informasi dan pengetahuan yang dikendalikan oleh perusahaan yang menyebabkan perusahaan mampu untuk mengimplementasikan berbagai strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. *Resource based theory* lalu dikembangkan untuk memahami bagaimana perusahaan mencapai keunggulan kompetitif. Teori ini berfokus pada gagasan bahwa sumber daya perusahaan yang tidak mudah untuk ditiru oleh para kompetitor dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif dan kinerja yang superior (Barney, 1986 ; Conner, 1991 ; Hamel dan Prahalad, 1996 dalam Caldeira dan Ward, 2001).

Stakeholder Theory dan Value Creation

Stakeholder theory diawali dengan asumsi bahwa *value* diperlukan dan secara eksplisit merupakan bagian dalam melakukan bisnis. Freeman et al. (2004) menyatakan bahwa teori ini mengharuskan manajer untuk mengartikulasikan *shared sense* dari nilai yang mereka ciptakan dan juga mengharuskan manajer untuk memahami apa yang ingin mereka lakukan dalam bisnis, khususnya hubungan apa yang diinginkan dan hubungan apa yang ingin diciptakan agar sesuai dengan stakeholder mereka. Teori stakeholder mengasumsikan tiga faktor yang terkait dengan stakeholder yang meski pun berbeda namun *mutually supportive* (Donaldson dan Preston, 1995). Tiga faktor tersebut menjelaskan stakeholder secara deskriptif, instrumental dan normatif.

INTELLECTUAL CAPITAL

Pengertian Intellectual Capital

Intellectual capital (modal intelektual) adalah asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut *International Federation of Accountant* (IFAC) terdapat beberapa istilah

Nur Siyami dan Rusmiyatun

Penerapan Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Sebagai Strategi Pemulihan Kesehatan Finansial Bisnis Pasca Pandemi Covid 19

yang hampir mirip dengan *intellectual capital*, antara lain *intellectual property*, intelektual aset, *knowledge asset* yang semuanya bermaksud sebagai saham atau modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan (Widyaningrum, 2004). Berikut ini merupakan pengertian *Intellectual Capital* berdasarkan beberapa sumber buku berikut ini:

Menurut Arfan Ikhsan (2008), *Intellectual Capital* adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan. Menurut Pangestika (2010), *Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai.

a. Value added of Capital Employed (VACA)

Value Added of Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA

yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE (*Capital Employed*) menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan (*Intellectual Capital*) IC yang lebih baik merupakan bagian dari *Intellectual Capital* IC perusahaan.

b. Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

c. Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran

yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa SC adalah VA-HC.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Governance di ambil dari kata latin, *gubernance* yang artinya mengarahkan dan mengendalikan. Dalam ilmu manajemen bisnis, kata tersebut diadaptasi menjadi *orporate governance* yang sebagai upaya mengarahkan (*directing*) dan mengendalikan (*control*) kegiatan organisasi, termasuk perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki banyak defenisi antara lain, Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia/FCGI* (2001) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai “Seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.”Pengertian

Good Corporate Governance (GCG) menurut Tunggal (2012:24) “*Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar.

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Kerlinger, 2003). Berdasarkan kondisi lingkungan penelitian dan tingkat keterlibatan peneliti, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang tidak diatur, yaitu situasi dimana pekerjaan berproses secara normal (Sekaran, 2006:170). Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti hanya mengumpulkan data tanpa ikut campur dalam kegiatan organisasi. Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2006:173) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di

Nur Siyami dan Rusmiyatun

Penerapan Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Sebagai Strategi Pemulihan Kesehatan Finansial Bisnis Pasca Pandemi Covid 19

Kabupaten Purworejo yang terdiri dari 28.000 usaha yang kemudian proses pengambilan sampel dilaksanakan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria Perusahaan/UMKM yang terdaftar di Kabupaten Purworejo pada tahun 2019-2020, Perusahaan/UMKM yang memiliki Usaha Aktif, UMKM yang tergabung dalam grup Forum UMKM Kabupaten Purworejo, Perusahaan/UMKM yang memiliki data lengkap yang menunjang penelitian, Perusahaan/UMKM yang memiliki laporan keuangan, Perusahaan/UMKM yang memiliki trend laba berturut-turut minimal selama 2 tahun yaitu 2019-2020 sehingga total sampel diperoleh 120 UMKM. Horizon waktu yang digunakan

adalah *cross-sectional*, dimana sebuah studi dapat dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan pada suatu periode atau satu tahap. Setelah proses pengumpulan atau selesai dilakukan dilanjutkan dengan analisis hasil menggunakan statistik deskriptif. Ketua peneliti bertanggungjawab terhadap seluruh proses dan kegiatan operasional dari awal kajian pustaka dan mereview instrumen penelitian dan menyusun laporan penelitian dan publikasi. Anggota peneliti bertanggungjawab khususnya pada pengumpulan data, dan penyusunan laporan dan persiapan monev dan pelaporan hasil temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

**Intellectual Capital
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	120	1.11	4.00	2.7368	.87676
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan table 1 *Descriptive Statistics* untuk variable *intellectual capital* dari 120 UMKM yang ada di Kabupaten Purworejo diperoleh data bahwa Nilai minimal untuk *Intellectual Capital* yaitu 1.11 dan nilai maksimalnya adalah 4.00. Nilai Rata-rata

atau mean untuk *Intellectual Capital* dari 120 UMKM diperoleh nilai sejumlah 2.7368 dengan standar deviasi 0.87676. Menurut *Bussines Performance Indicator* dalam Faza 2014 nilai mean untuk *Intellectual Capital/IC* yaitu yang terdiri dari VACA (efisiensi

modal fisik), VAHU (Efisiensi modal manusia) dan STVA (Efisiensi modal structural) apabila di atas nilai 3 maka menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini masuk dalam kategori *Top Performance*. Dengan perolehan angka standar deviasi yang di bawah nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa penyebaran data *Intellectual Capital/ IC* artinya cukup homogen. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variable *Intellectual Capital* diperoleh nilai mean sebesar 2.7368 sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM yang ada di Kabupaten Purworejo belum mampu mengoptimalkan modal intelektual yang dimiliki, baik modal fisik, modal manusia dan modal strukturalnya. Hal itu ditunjukkan dengan perolehan nilai sebesar $2.7368 < 3.00$ (nilai ideal indikator *top performance*).

Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, adanya pandemic Covid-19 berdampak terhadap segala sector usaha. Dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Untuk pengusaha yang ada di Kabupaten Purworejo sendiri diperkirakan mengalami penurunan omset penjualan yang mencapai 30.35% sejak

munculnya virus Covid-19 dan yang menjadi permasalahan utamanya adalah pelaku UMKM yang ada bergerak dalam sector konsumsi/kuliner sementara penjualan produk ini mengandalkan tatap muka atau pertemuan antara penjual dan pembeli secara fisik. Dalam konteks ini tidak banyak dari para pelaku UMKM yang mampu mengelola *Intellectual Capitalnya* mulai dari modal fisik, modal manusia dan modal strukturalnya. Penurunan produktivitas perusahaan mengakibatkan perusahaan tidak mampu mengembalikan modal fisiknya, selain itu perusahaan tidak mampu mengelola modal manusia yang dimiliki seperti masih banyaknya karyawan yang kurang produktif yang masih menjadi beban bagi perusahaan. Dan yang terakhir perusahaan belum mampu mengoptimalkan modal strukturalnya tentang bagaimana membangun jejaring dan memperluas akses baik dengan customer dan supplier via online karena masih terbatasnya literasi teknologi bagi para pelaku UMKM.

Berdasarkan table 2 dapat dilihat perhitungan variable penerapan *good corporate governance* untuk UMKM yang ada di Kabupaten Purworejo. Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada nilai minimum

menunjukkan kepemilikan modal UMKM terendah bahwa sebesar 15% modal yang dimiliki adalah modal sendiri, sedangkan nilai maksimal menunjukkan bahwa sebesar 97% modal yang dimiliki adalah modal sendiri sedangkan nilai mean diperoleh nilai

0.6290 dengan standar deviasi 0.23323 yang artinya dari 120 UMKM Kabupaten Purworejo yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki modal sendiri sebesar 62%.

Tabel 2
Kepemilikan Modal

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GoodCorporateGovernance	120	.15	.97	.6290	.23323
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, adanya pandemic Covid-19 berdampak terhadap segala sector usaha. Dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Untuk pengusaha yang ada di Kabupaten Purworejo sendiri diperkirakan mengalami penurunan omset penjualan yang mencapai 30.35% sejak munculnya virus Covid-19 dan yang menjadi permasalahan utamanya adalah pelaku UMKM yang ada bergerak dalam sector konsumsi/kuliner sementara penjualan produk ini mengandalkan tatap muka atau pertemuan antara penjual dan pembeli secara fisik. Dalam konteks ini penurunan omset penjualan yang terjadi pada UMKM yang ada

di Kabupaten purworejo menyebabkan terjadinya penurunan produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Sehingga hal ini mengakibatkan perusahaan tidak mampu mengembalikan modalnya dalam bentuk laba perusahaan, banyak produksi yang mandeg pada tahap produksi yang berlebih tapi produk tidak terjual. Hal ini sangat berimbas terhadap pemilikan modal sendiri, dengan demikian perusahaan yang berkomitmen untuk tetap eksis terhadap usahanya tentu harus mengambil kebijakan tertentu untuk menambah modalnya seperti hutang kepada pihak Bank, Koperasi maupun secara perseorangan.

Tabel 3
Kinerja Finansial Bisnis

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KinerjaFinansial	120	.04	1.98	1.1456	.56058
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan table 3 diperoleh hasil untuk perhitungan kinerja finansial yang dalam penelitian ini diprosikan dengan ROA menunjukkan bahwa dari 120 UMKM yang ada di Kabupaten Purworejo diperoleh nilai minimal 0.04 dengan nilai maksimal 1.98. Nilai Rata-rata ROA sebesar 1.1456 dengan standar deviasi 0.56058 yang apabila dibandingkan nilai idela ROA sebesar 2.5% dapat disimpulkan bahwa UMKM yang ada di Kabupaten Purworejo belum memiliki kinerja finansial yang baik. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, adanya pandemic Covid-19 berdampak terhadap segala sector usaha. Dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Untuk pengusaha yang ada di Kabupaten Purworejo sendiri diperkirakan mengalami penurunan omset penjualan yang mencapai 30.35% sejak munculnya virus Covid-19 dan yang menjadi permasalahan utamanya adalah pelaku UMKM yang ada bergerak dalam sector konsumsi/kuliner sementara penjualan

produk ini mengandalkan tatap muka atau pertemuan antara penjual dan pembeli secara fisik.

Penurunan profitabilitas usaha ini tidak terlepas dari berbagai faktor, yang pertama dengan adanya *pandemic Covid 19* mengakibatkan munculnya banyak aturan terkait dengan pembatasan kegiatan masyarakat oleh karena itu baik secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap gerak para pelaku UMKM. Minimnya kegiatan promosi yang dapat dilakukan seperti kegiatan bazar, ekspo dll sangat mengurangi tingkat produktivitas usaha bagi para pelaku UMKM, hal itu mengakibatkan semakin lambatnya perputaran modal kerja bagi pelaku UMKM sehingga dengan melambatnya perputaran modal kerja maka secara tidak langsung juga akan mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator ROA.

Nur Siyami dan Rusmiyatun

Penerapan Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Sebagai Strategi Pemulihan Kesehatan Finansial Bisnis Pasca Pandemi Covid 19

SIMPULAN

1. Penurunan omset penjualan bagi para pelaku UMKM mencapai 30.35% sejak munculnya virus Covid-19. Pokok permasalahannya adalah pelaku UMKM yang ada bergerak dalam sector konsumsi/kuliner sementara penjualan produk ini mengandalkan tatap muka atau pertemuan antara penjual dan pembeli secara fisik. Dalam konteks ini tidak banyak dari para pelaku UMKM yang mampu mengelola *Intellectual Capitalnya* dengan baik mulai dari mengelola modal fisik yang dimiliki, modal manusia yang dimiliki dan modal strukturalnya.
2. Penurunan omset penjualan yang terjadi pada UMKM yang ada di Kabupaten Purworejo secara langsung maupun tmenyebabkan idal langsung berimbas pada penurunan produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Sehingga hal ini mengakibatkan perusahaan tidak mampu mengembalikan modalnya dalam bentuk laba perusahaan, banyak produksi yang mandeg pada tahap produksi yang berlebih tapi produk tidak terjual. Hal ini sangat berimbas terhadap pemilikan modal sendiri,

dengan demikian perusahaan yang berkomitmen untuk tetap eksis terhadap usahanya tentu harus mengambil kebijakan tertentu untuk menambah modalnya seperti hutang kepada pihak Bank, Koperasi maupun secara perseorangan.

3. Penurunan profitabilitas usaha tidak terlepas dari berbagai faktor, Minimnya kegiatan promosi yang dapat dilakukan seperti kegiatan bazar, ekspo dll sangat mengurangi tingkat produktivitas usaha bagi para pelaku UMKM, hal itu mengakibatkan semakin lambatnya perputaran modal kerja bagi pelaku UMKM sehingga dengan melambatnya perputaran modal kerja maka secara tidak langsung juga akan mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator ROA.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran berikut ini:

1. Pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Purworejo sebaiknya meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan.

Nur Siyami dan Rusmiyatun

Penerapan Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Sebagai Strategi Pemulihan Kesehatan Finansial Bisnis Pasca Pandemi Covid 19

Hal ini dapat dilaksanakan melalui keikutsertaan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas KUKMP Kabupaten Purworejo, Perguruan Tinggi Setempat ataupun Lembaga penyelenggara lainnya dengan tujuan agar mampu mengelola keuangan dengan baik. Dalam konteks ini agar mampu mengelola modal intelektualnya baik modal fisik, modal manusia, maupun modal strukturalnya.

2. Para pelaku UMKM yang ada di kabupaten Purworejo selain mampu meningkatkan literasi keuangan juga dituntut untuk mampu meningkatkan literasi digitalnya, banyak belajar dan aktif dalam kegiatan yang berbasis online dan Promosi Online. Karena masa Pandemi menuntut para Pelaku UMKM untuk melek teknologi sehingga perusahaan bisa tetap eksis, produktif dan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akanbi. 2016. Hubungan antara modal intelektual dan persepsi kinerja organisasi.
International Journal of Information

, *Business and Management*, Vol. 8, No.2,2016

Baroroh. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 5, No. 2, September 2013, pp. 172-182

Cheng. 2016. Study On Corporate Governance and performance Effect Of Institutional Investors. *European Scientific Journal* June 2016 vol 12 no16

Cicilia. 2014. Pengaruh modal Intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening. *Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014)*: ISBN: 978-602-70429-1-9 Research Methods And Organizational Studies

Clarke. 2010. Intellectual Capital and Firm Performance in Australia. Department of Accountancy and Business Law, *Working paper series no 12 – 2010*.

Donley. *An Empirical Study On The Impact Of Measuring IC On Performance*. Departement Of Management Study, University of west Indies, Cave Hill campus, Michael Barbados.

Farza (2014) ; Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ekbisi*, Vol. VIII, No. 2, Juni

Nur Siyami dan Rusmiyatun

Penerapan Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Sebagai Strategi Pemulihan Kesehatan Finansial Bisnis Pasca Pandemi Covid 19

- 2014, hal. 186 - 199 ISSN:1907-9109
- Femianti. 2014. *Value Creations Of Intellectual Capital : Financial Performance Analysis In Indonesian Publicly –Listed Consumer Industry*. Rev.Integr.Bus.Econ.Res. vol 3 (1)
- Ghozali. 2014. Pengaruh Intellectual capital terhadap kinerja dan nilai perusahaan khususnya di industri keuangan dan pertambangan BEI 2008-2012 *Business Accounting Review*, Vol. 2, NO.2, JULI 2014:208-217
- Rofina, Maria., dan Maswar Patuh Priyadi. 2013. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan DI BEI”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 2(1).
- Randa (2012) ; Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi* Vol 10 No 1 April 2012 hal 24-47 Fakultas Ekonomi UAJ Makassar
- Soengeng. 2014. Pengaruh Intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. *SNA 17 Mataram*, Lombok Universitas Mataram 24-27 Sept 2014
- Subagyo. 2013. Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan sektor perbankan. *Jurnal Akuntansi*, Vol.13, No.1. April 2013:833-862.
- Ulum (2015) ; Peran Pengungkapan Modal Intelektual dan Profitabilitas dalam Hubungan antara Kinerja Modal Intelektual dan Kapitalisasi Pasar. *Simposium Nasional Akuntansi 18* Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015

Nur Siyami dan Rusmiyatun

Penerapan Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Sebagai Strategi Pemulihan Kesehatan Finansial Bisnis Pasca Pandemi Covid 19